

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang ada di Asia dengan jumlah penduduk yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 269.603,4 ribu jiwa dan menempati posisi keempat terbesar di dunia setelah negara China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia yang tergolong tinggi tidak terlepas dengan adanya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis dari kedua faktor yang dapat di ukur melalui kekuatan pengurangan atau penambahan jumlah penduduk.

Pertumbuhan penduduk juga dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jumlah penduduk yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena akan dijadikan sebagai subjek pembangunan. Namun sebaliknya peningkatan jumlah penduduk yang tergolong tinggi biasanya searah dengan jumlah pengangguran, hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya jumlah penduduk tidak dibarengi dengan perluasan lapangan pekerjaan. Istilah lainnya tingginya permintaan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Aswanto & Ahmad, 2022). Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu aspek yang menjalankan kegiatan perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan penduduk juga tidak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi, karena berkaitan dengan sumber daya manusia.

Bencana virus corona (Covid-19) yang melanda dunia merubah tatanan diberbagai aspek kehidupan manusia, bahkan dampak tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Akhir tahun 2019 dunia diguncang dengan munculnya sebuah virus yang berasal dari Kota Wuhan, China yaitu virus corona. Virus ini menyebar sangat cepat dan menyebabkan kematian sehingga pada 30 januari 2020 menetapkan Covid-19 ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat, hingga pada tanggal 11 maret 2020 *World Health Organization (WHO)* mengumumkan bahwa wabah yang terjadi saat ini sebagai pandemi global (Nurul et al. 2021).

Perekonomian global pada masa pandemi tidak memiliki arah yang jelas, hal itu juga berlaku di indonesia. Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan, dikarenakan adanya Covid-19 yang secara cepat dapat menular ke sesama manusia dan menggerus perekonomian. Hal tersebut membuat kegiatan ekonomi di suatu wilayah terdampak, dampak dari pandemi tersebut antara lain banyaknya umkm dan perindustrian yang berhenti berproduksi, banyak pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan dibatasinya pergerakan aktivitas manusia baik antar kabupaten, kota, provinsi bahkan negara. Kondisi tersebut membuat aktivitas ekonomi terhambat bahkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan salah satunya yaitu Provinsi D.I. Yogyakarta.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur prestasi

perkembangan perekonomian negara di setiap periodenya. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian secara terus-menerus menuju keadaan yang lebih baik (Ermita et al., 2013). Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung juga tidak terlepas dengan adanya pembangunan ekonomi yang merata. Menurut Amri (2017) bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun tertentu secara eksplisit dapat dimaknai adanya kenaikan nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tahun tersebut. Sudah seharusnya seluruh kegiatan pembangunan ekonomi harus difokuskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan terdiri dari 34 Provinsi, adanya berbagai wilayah menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda di setiap Provinsinya. Salah satunya yaitu Provinsi D.I. Yogyakarta, adapun perbandingan persentase ini di ambil melalui Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan kinerja pertumbuhan ekonominya. Berikut ini adalah tabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta :

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2016-2021 (dalam persen)

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	D.I. Yogyakarta	5,05	5,26	6,2	6,59	-2,69	5,53
2	Yogyakarta	5,11	5,24	5,49	5,96	-2,42	5,09
3	Sleman	5,22	5,34	6,42	6,49	-3,91	5,56
4	Bantul	5,05	5,1	5,47	5,53	-1,66	4,97
5	Kulon Progo	4,76	5,97	10,83	13,49	-4,06	4,33
6	Gunung Kidul	4,88	5,01	5,16	5,34	-0,68	5,22

Sumber : Yogyakarta Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2021.

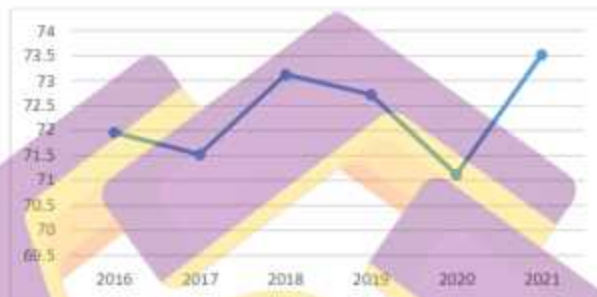
Berdasarkan data di atas Provinsi D.I. Yogyakarta dalam kurun waktu

dari tahun 2016 sampai dengan 2019 pertumbuhan ekonominya selalu mengalami peningkatan. Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonominya menurun drastis hingga mencapai -2,69%, sehingga dapat dipastikan adanya pergeseran pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi dan saat terjadi pandemi Covid-19. Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta kembali meningkat sebesar 5,53%.

Kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 membuntukan pembangunan ekonomi yang sedang berjalan menjadi terhambat. Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami kontraksi yang tergolong paling tinggi dibandingkan dengan Provinsi yang ada di wilayah pulau Jawa. Sehingga dengan adanya faktor penurunan yang diakibatkan oleh pandemi tersebut menjadikan angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan meningkat serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai penambahan output atau pendapatan nasional agregat dalam suatu periode (Hapsa & Khoirudin, 2018). Kenaikan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat ditentukan oleh beberapa faktor pembangunan ekonomi antara lain angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan.

Faktor penting yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu adanya jumlah dan kualitas angkatan kerja, dimana komponen ini dapat tumbuh menjadi besar jika suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang tinggi dibarengi dengan adanya fasilitas yang memadai. Namun sebaliknya apabila pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan

angkatan kerja meningkat dengan tidak adanya fasilitas atau lapangan kerja yang disediakan tidak mencukupi di wilayah tersebut, akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah grafik angkatan kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2016-2021 :



Grafik 1.1. Angkatan Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2016-2021 (Persen)

Sumber : Yogyakarta Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2021.

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Provinsi D.I. Yogyakarta berfluktuasi di setiap tahunnya. Dari tahun 2016 ke 2017 angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 0,44% dan kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 1.6%. Tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dan pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 2,4%. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, tidak sebanding dengan lapangan kerja yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta, dengan kata lain laju permintaan lapangan kerja tidak sebanding dengan laju penawaran lapangan kerja, akibatnya berdampak pada meningkatnya angkatan kerja dan pengangguran (Chandra et al., 2020).

Pengangguran menjadi masalah yang sangat kompleks yang dihadapi

semua negara, dikarenakan pengangguran merupakan salah satu objek utama yang menjalankan kegiatan perekonomian. Permasalahan pengangguran menjadi suatu persoalan yang harus dipecahkan dalam perekonomian suatu wilayah maupun negara, karena berkaitan langsung dengan pendapatan perkapita masyarakat. Menurut Mudrikah (2014) bahwa sektor pariwisata dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di suatu daerah, karena di daerah pariwisata yang padat investasi mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Banyaknya usaha mikro kelas menengah (UMKM) di Provinsi D.I. Yogyakarta juga membantu menurunkan tingkat pengangguran, karena dengan adanya kegiatan tersebut juga dapat membantu menyerap tenaga kerja. Berikut ini adalah grafik pengangguran dan kemiskinan Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2016-2021 :



Grafik 1.2. Pengangguran dan Kemiskinan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2016-2021 (Persen)

Sumber : Yogyakarta Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2021.

Berdasarkan grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi. Tahun

2016 sampai dengan 2017 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 2,59%, dan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 0,33% dan 0,21%. Namun pada tahun 2020 jumlah pengangguran kembali meningkat sebesar 1,34% dari tahun sebelumnya, tahun 2021 mengalami penurunan 0,01%. Menurut Prasetyoningrum & Sukmawati (2018) bahwa pengangguran akan berpengaruh terhadap dengan berkurangnya pendapatan masyarakat dan berpotensi mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana turunya tingkat kesejahteraan tersebut akan menimbulkan kemiskinan.

Salah satu indikator dari pembangunan ekonomi yaitu kemiskinan, dimana dalam suatu wilayah apabila kemiskinan tersebut rendah maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi di negara maupun wilayah manapun. Menurut Suwadi dalam penelitian Silaban (2021) kemiskinan disebabkan karena sifat alami yang meliputi keterbatasan sumber daya baik manusia, alam, dan modal. Keterbatasan tersebut di artikan melalui kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yaitu mengenai keterampilan, pendidikan, pengetahuan, dan letak geografis suatu wilayah terpencil yang sulit di jangkau.

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta selama enam tahun terakhir bersiklus dinamis. Tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami penurunan sebesar 1,64%. Namun pada

tahun 2019 ke 2021 kemiskinan kembali meningkat sebesar 1,1%. Menurut Novriansyah (2018) kemiskinan yang tinggi akan berdampak negatif terhadap masalah sosial dan banyaknya pengeluaran dalam upaya untuk pembangunan ekonomi, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pembahasan di atas, pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta sebelum pandemi selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, namun saat terjadi pandemi pembangunan ekonomi terhambat, akibatnya pertumbuhan ekonominya mengalami kontraksi hingga menyentuh angka minus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, pandemi Covid-19 yang masuk pada awal tahun 2020 membawa perubahan besar terhadap seluruh aspek kehidupan maupun kegiatan perekonomiannya dengan waktu yang relatif singkat. Pandemi tersebut secara langsung menghambat pembangunan ekonomi, dimana faktor pembangunan yang meliputi angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan terdampak. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta sebelum pandemi selalu meningkat disetiap tahunnya, namun saat pandemi pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami kontraksi sampai ke angka minus

2,69%. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta?
3. Bagaimana kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta?
4. Bagaimana angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di

Provinsi D.I. Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai analisis pengaruh angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca penelitian ini supaya mengetahui dan mendalami mengenai analisis angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi yaitu sebagai media penyalur mahasiswa untuk mengembangkan bidang keilmuannya untuk diterapkan dalam hal penelitian dan memberikan informasi tentang penelitian.

4. Bagi Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan

untuk pemangku kepentingan khususnya di D.I. Yogyakarta yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya melalui angkatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam bab ini terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik tertentu. Dalam bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Penelitian terdahulu

merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka konseptual adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bagian yang menjadi alur bagaimana kita melakukan penelitian. Pada bab tiga ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Memberikan pembahasan terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pbenarannya.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.